

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Kelompok Tani Rajawali di Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasaan

a. Sejarah Kelompok tani Rajawali

Kelompok tani Rajawali di desa Tentenan ini merupakan suatu organisasi kelompok tani yang mempunyai keinginan untuk bekerjasama dalam usaha kelompok tani guna untuk mempercepat pergerakan perekonomian rakyat. Kelompok tani ini pertama kali dibentuk 2014 oleh Farid Efendi yang saat itu menjabat menjadi kepala desa Tentenan Timur.

Kegiatannya dilakukan biasanya 1 bulan 1 kali, dimana anggotanya adalah petani yang berjumlah 62 anggota. Dan kelompok tani ini berada dibawah naungan kepala desa. Selama berdirinya kelompok tani ini memberikan banyak kontribusi kepada usaha tani dan berharap akan terus maju dan berkembang.¹

b. Visi dan Misi Kelompok Tani Rajawali

Visi :

Mensejahterakan dan Mewujudkan petani yang mampu dalam pengembangan ekonomi masyarakat

Misi :

- 1) Mengembangkan hubungan saling menguntungkan.
- 2) Menciptakan usaha tani yang mampu dalam pengembangan ekonomi masyarakat.²

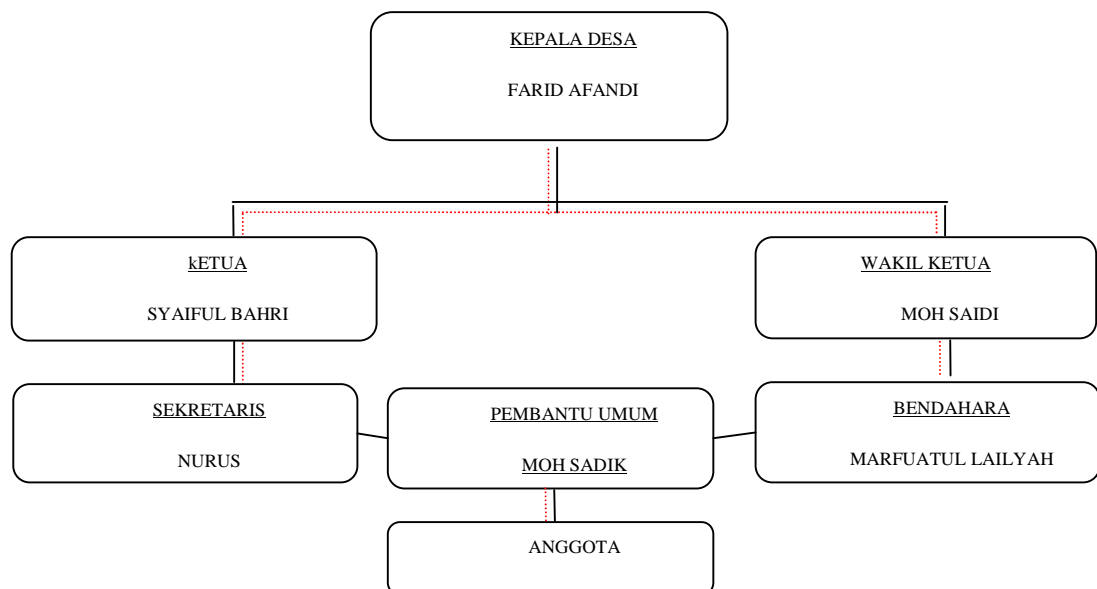
¹Syaiful Bahri, Ketua Kelompok tani Rajawali, Wawancara Langsung (25 Februari 2020).

²Dokumen Kelompok Tani Rajawali

c. Struktur Kelompok Tani Rajawali

Struktur organisasi adalah pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan menggunakan garis lini organisasi, atau bisa disebut wilayah kerja. Struktur organisasi dibuat dengan tujuan, supaya setiap anggota dalam organisasi mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan maksimal, sehingga tercipta komunikasi dan hubungan yang harmonis baik antar anggota maupun dengan organisasi lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Pentingnya struktur organisasi dalam hubungannya dengan pemasaran adalah suatu organisasi diarahkan agar lebih mampu untuk memproduksi barang dan jasa, organisasi harus mengetahui bagaimana menyajikan tawaran yang lebih baik ke pasar sasaran. Adapun struktur organisasi kelompok tani Rajawali sebagai berikut :³



³Dokumen Kelompok Tani Rajawali

2. Data Lapangan

a. Strategi Pengelolaan Bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.

Kelompok tani Rajawali merupakan suatu organisasi yang menyediakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil untuk menarik masyarakat guna untuk meningkatkan perkembangan usaha tani yang mengalami penurunan peminjaman. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua kelompok tani. Berikut petikan wawancaranya:

“Strategi yang ditawarkan oleh kelompok tani Rajawali disini adalah strategi bagi hasil demi menarik tingkat peminjam yang mengalami penurunan. Kami disini mengantisipasi masalah dimana masyarakat cenderung melakukan pinjaman kepada bank konvensional atau mengadaikan barang berharganya untuk meningkat usaha taninya jadi strategi yang kami lakukan mengubah sistem bunga menjadi bagi hasil.”⁴

Hal yang sama disampaikan oleh Marfuatul Lailiyah selaku sekretaris kelompok tani Rajawali di desa Tentenan timur. Berikut wawancaranya:

“Kelompok tani Rajawali sangat mengutamakan kesejahteraan masyarakat di desa Tentenan timur ini dan berupaya memberikan yang terbaik yang mana demi menarik peminjam strategi yang diambil adalah mengubah sistem yang awalnya sistem bunga diganti menjadi sistem bagi hasil namun bagi hasilnya disini berbeda dengan lembaga-lembaga syariah lainnya karena strategi yang kami ambil adalah bagi hasil yang kami peroleh kami salurkan lagi untuk keperluan masyarakat seperti penyediaan pupuk dan bibit tanaman lainnya. Hal ini digunakan untuk menyerang dan memanfaatkan peluang yang adan guna menarik masyarakat melaukukan pembiayaan di kelompok tani Rajawali Tentenan timur.”⁵

Paparan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan kelompok tani rajawali dalam menetapkan strategi untuk meningkatkan jumlah peminjam adalah

⁴Syaiful Bahri, *Ketua Kelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (25 Februari 2020).

⁵Marfuatul Lailiyah, *Bendahara Kelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 Februari 2020).

mengubah sistem yang awalnya bunga menjadi bagi hasil seikhlasnya artinya tidak ada ketentuan berapa persen dari pembagian hasil yang dihasilkan oleh mudarib dan menariknya bagi hasil yang diperoleh akan disalurkan kembali ke masyarakat. Namun hal ini menjadi tantangan baru dikarenakan harus meyakinkan kembali kepada peminjam untuk mengambil pembiayaan lagi di kelompok tani Rajawali tersebut. Hal ini disampaikan oleh Moh saidi berikut petikan wawancaranya:

“Untuk menetapkan strategi baru disini kami juga mempunyai tantangan baru untuk meyakinkan kembali dan menarik perhatian masyarakat agar mengambil pembiayaan di kelompok tani Rajawali. Upaya kami adalah mengumpulkan kembali anggota-anggota karena biasanya ketika sudah tidak melakukan pinjaman pembiayaan anggota cenderung jarang hadir dipertemuan bulanan. Jadi kami memberikan undangan baru untuk menarik perhatian masyarakat untuk hadir kembali di pertemuan bulanan tersebut.⁶

Nurus juga menambahkan dalam menarik perhatian masyarakat untuk kembali hadir biasanya dengan memberikan sedikit bantuan sembako. Berikut ini petikan wawancaranya:

“Supaya menarik perhatian masyarakat untuk hadir biasanya kelompok tani bekerjasama dengan kepala desa untuk mengaitkan bantuan sembako untuk dibagikan di pertemuan bulanan agar masyarakat semangat untuk menghadiri acara pertemuan bulanan kelompok tani. Dari situ kita memanfaatkan situasi untuk mempromosikan sistem perubahan pembiayaan dari yang sebelumnya sistem bunga menjadi sistem bagi hasil.⁷

Paparan diatas dapat dipahami bahwa untuk meyakinkan kembali masyarakat dalam mengambil pembiayaan di kelompok tani yaitu dengan cara mengundang kembali dan memberikan bantuan sembako guna untuk menarik perhatian masyarakat untuk hadir ke pertemuan bulanan kelompok tani rajawali

⁶Moh Saidi, *Wakil KetuaKelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (04 Maret 2020).

⁷Nurus, *Sekretaris Kelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 Februari 2020).

dengan cara bekerjasama dengan kepala desa dan memanfaatkan mempromosikan perubahan pembiayaan dari yang bunga menjadi bagi hasil. Dan memaparkan keuntungan pembiayaan bagi hasil dibandingkan dengan melakukan pembiayaan di bank konvensional sesuai yang disampaikan oleh ketua kelompok tani Syaiful bahri, berikut wawancaranya :

“Dengan dilakukan pertemuan bulanan kita bisa memberikan edukasi pentingnya sistem bagi hasil dari pada sistem bunga karena kebanyakan masyarakat pedesaan disini awam dengan hal itu. Dimana menurut masyarakat yang namanya pinjaman harus ada timbal baliknya. Dari situ kita memberikan penjelasan bedanya bunga dengan bagi hasil.”⁸

Dari paparan diatas bisa dipahami bahwa dengan memberikan edukasi tentang pentingnya bagi hasil dapat menarik perhatian peminjam untuk kembali melakukan pinjaman di kelompok tani Rajawali.

b. persoalan yang dihadapi dalam proses pengelolaan bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.

Persoalan yang dihadapi kelompok tani rajawali adalah kredit macet. Hal ini disampaikan oleh Wakil ketua kelompok tani. Berikut wawancaranya:

“ Kredit macet sering terjadi di pembiayaan kelompok tani rajawali dikarenakan semakin diberikan kelonggaran masyarakat semakin lalai untuk membayar angsuran tepat waktu. Dengan angsuran yang kecil masyarakat semakin menyepelekan angsuran dan ketika jatuh tempo malah telat membayar angsuran tersebut”⁹

Dari paparan diatas bisa dipahami bahwa semakin kecilnya angsuran pembiayaan maka masyarakat semakin lalai untuk membayarnya. Maka kelompok tani rajawali memberikan peraturan sesuai dengan yang disampaikan

⁸Syaiful Bahri, Ketua *Kelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (26 Februari 2020).

⁹Moh Saidi, Wakil Ketua *Kelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 Februari 2020).

Nurus berikut wawancaranya:

“ Untuk mengatasi kredit macet kami disini menghimbau kepada masyarakat bahwa kredit macet yang dilakukan 1-3 kali biasanya tidak akan mencairkan lagi pembiayaan yang akan dilakukan selanjutnya. Opsi ini adalah opsi yang paling baik untuk dijadikan sanksi. Jika melakukan sanksi berupa uang ditakutkan masyarakat tetap membayar sanksi tersebut dan terus melakukan penunggakan maka ditakutkan akan terjadi beban baru bagi masyarakat di desa Tentenan timur ini.¹⁰

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa upaya untuk mencegah kredit macet yaitu dengan cara memberikan sanksi, dengan pemberhentian pembiayaan yang akan dilakukan selanjutnya atau tidak mencairkan lagi dana yang akan dipinjam oleh masyarakat tentenan timur.

Dan persoalan yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pembiayaan kelompok tani menurut hasil wawancara dengan beberapa anggota yang saya lakukan sejauh ini masih belum ada masalah hal ini dipaparkan oleh Moh Safik selaku anggota kelompok tani berikut wawancaranya:

“Kelompok tani bagi saya dalam melakukan pembiayaan sejauh ini belum menemukan masalah yang timbul karena dalam persyaratannya juga tidak diberatkan, bunga juga tidak ada dan angsuran tiap bulannya lancar. Mungkin yang timbul masalah ketika ada kredit macet seperti angsuran tiap bulannya tidak melakukan pembayaran tetapi kalau saya pribadi rutin membayar angsuran tepat waktu.”¹¹

Hal yang sama disampaikan oleh jufriyadi sebagai anggota kelompok tani

Rajawali berikut wawancaranya:

“Masalah yang timbul dalam pembiayaan kelompok tani menurut saya belum ada jika membayarnya tepat waktu, karena angsurannya juga kecil dibandingkan lembaga pembiayaan lainnya. Masalah bisa dimunculkan tergantung tiap individunya. Semakin lalai untuk membayar angsuran tersebut akan timbul masalah dalam proses pembiayaan.”¹²

¹⁰Nurus, *Sekretaris Kelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 Februari 2020).

¹¹Moh Safik, *Anggota Kelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (5 Maret 2020).

¹²Jufriyadi, *Anggota Kelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (27 Februari 2020).

Dari paparan tersebut bisa disimpulkan masalah akan muncul tergantung dari individunya. Apabila dalam proses pembiayaannya angsuran lancar tidak akan ada masalah dalam proses pembiayaan tersebut. Sebaliknya pembiayaan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat hal ini dipaparkan oleh Moh Zaini selaku anggota kelompok tani rajawali berikut wawancaranya:

“kelompok tani rajawali ini banyak sekali memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha tani. kami tidak perlu lagi kesusahan modal, Selain memberikan angsuran yang kecil bagi hasil disini juga tidak ditentukan jadi kami hanya memikirkan target angsuran tiap bulannya. akan tetapi bukan berarti saya tidak memberikan keuntungan yang didapat, menurut saya selama bagi hasil tidak ditentukan beban saya tidak terlalu berat.”¹³

Hal yang sama dipaparkan oleh Senit selaku anggota kelompok tani menurutnya pembiayaan kelompok tani ini sangat bermanfaat berikut wawancaranya:

“ Sejak melakukan pembiayaan kelompok tani saya tidak susah lagi mencari pinjaman untuk usaha tani saya. Sebelumnya saya selalu mengadaikan barang berharga saya jika benar-benar tidak ada solusi lain. Dan di pembiayaan kelompok tani ini juga tidak memberatkan tidak ada bunga namun diganti bagi hasil yang tidak ditargetnya berapa persen yang harus dibagi akan tetapi cukup membayar seikhlasnya.”¹⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembiayaan kelompok tani ini tidak timbul masalah selama proses angsurannya lancar dan itu tergantung dari tiap individunya. Dan kelompok tani ini sangat memberikan manfaat kepada masyarakat Tentenan timur selain mengubah dari sistem bunga bagi hasilnya juga seikhlasnya.

¹³Moh Zaini, *AnggotaKelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (5 Maret 2020).

¹⁴Senit, *Anggota Kelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (6 Maret 2020).

c. Kesesuaian strategi pengelolaan Bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali sesuai dalam perspektif ekonomi Islam di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan Pamekasan

Dalam segi kesesuaian dengan ekonomi islam , strategi pengelolaan bagi hasil di desa Tentenan timur ini sudah sesuai dengan syariah. Dimana bagi hasilnya di jelaskan sebelum terjadi pembiayaan. Hal ini dikatakan oleh ketua kelompok tani Syaiful Bahri berikut wawancaranya:

“kelompok tani rajawali melalukansudah sesuai dengan ekonomi islam dimana kami menggunakan akad diawal sebelum terjadinya proses pembiayaan dengan berbasis syariah. Dan dilakukan secara lisan dengan akad Mudharabah. Artinya kelompok tani memberikan pembiayaan tanpa ikut mengelola. Kemudian bagi hasilnya dibagi atas dasar seikhlasnya atau tidak ditentukan berapa persen yang akan didapat oleh kelompok tani.¹⁵

Bendahara kelompok tani Marfuatul lilyah menambahkan berikut wawancaranya:

“kelompok tani rajawali menerapkan bahwa apabila melakukan pinjaman sebesar satu juta rupiah maka diangsur tiap bulannya seratus ribu rupiah dengan bagi hasil seikhlasnya. Kemudian bagi hasil yang diperoleh kami gunakan untuk membeli keperluan tani seperti pupuk, bibit jagung, bibit padi dll untuk dijual kembali kepada masyarakat. Agar memudahkan masyarakat untuk membeli keperluan tani. jadi hasil dari pembagian bagi hasilnya masih bisa di rasakan masyarakat lagi. Karenas tujuan didirikan kelompok tani ini memang untuk mensejahterakan petani dan mengembangkan usaha-usaha taninya.”¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan bagi hasil disini sudah berbasis syariah dengan melakukan akad sebelum terjadinya proses pembiayaan dan dilakukan secara lisan menggunakan akad mudharabah dengan pembiayaan apabila melakukan pinjaman sebesar seratus ribu rupiah maka diangsur tiap bulan

¹⁵Syaiful Bahri, *Ketua Kelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (7 Maret 2020).

¹⁶Marfuatul Lilyah, *Bendahara Kelompok Tani Rajawali Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 Maret 2020).

seratus ribu rupiah dengan bagi hasil seikhlasnya dan ini dilakukan di awal pembiayaan. Hal ini juga diperkuat oleh tokoh masyarakat setempat yang bernama H Kholiq berikut wawancaranya:

“Pemberian pinjaman yang dilakukan oleh kelompok tani Rajawali di desa Tentenan timur ini dengan sistem bagi hasil sudah dianjurkan dalam islam. Dengan bagi hasil seikhlasnya itu tidak masalah selama shohibul mal dan mudarib sudah sepakat dan saling *An-Tarodhin minkum (sama-sama rela)* artinya tidak ada unsur paksaan sama-sama ikhlas antara kedua belah pihak. Dan akadnya harus dilakukan sebelum terjadinya proses pembiayaan tersebut.”¹⁷

Musyrofah menambahkan berikut wawancaranya:

“Selama kedua belah pihak saling Ridha dan pihak pemberi dana memang berniat untuk membantu mensejahterakan masyarakatnya itu tidak menjadi masalah. Justru itu merupakan sikap terpuji dengan tidak memberatkan pihak mudarib.”¹⁸

Dari paparan diatas di simpulkan bahwa bagi hasil seikhlasnya diperbolehkan selama kedua belah pihak sepakat, saling ridha tidak ada unsur paksaan antara kedua belah pihak.

B. Temuan Penelitian.

1. Strategi Pengelolaan Bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama, yaitu:

- a. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur pamekasan dalam menentukan strategi menggunakan metode SWOT yaitu *Strenght-oppurtunity*,

¹⁷H Kholiq, *Tokoh Agama Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (10 Maret 2020).

¹⁸H Musyarofah, *Tokoh Agama Tentenan Timur Larangan Pamekasan*, Wawancara Langsung (10 Maret 2020).

Weakness-opportunity, Strength-threat, Weakness-treat..

- b. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur Pamekasan strategi yang diambil untuk menarik perhatian masyarakat untuk hadir melakukan pembiayaan yaitu dengan mengundang kembali masyarakat dengan disertai pemberian sembako.
- c. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur memberikan edukasi tentang pentingnya melakukan pembiayaan dengan sistem bagihasil.

2. persoalan yang dihadapi dalam proses pengelolaan bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama, yaitu:

- a. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur Persoalan yang dihadapi adalah kredit macet yang muncul karena kelalaian masyarakat dikarenakan angsuran yang kecil membuat masyarakat lalai akan tanggungannya.
- b. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur memberikan himbauan untuk kredit macet adalah dengan tidak mencairkan kembali pembiayaan yang dilakukan selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat Tentenan timur masalah bisa muncul tergantung setiap individu. Karena mengenai angsuran kelompok tani juga sangat kecil jadi apabila masyarakat rutin membayar angsuran masalah dirasa tidak muncul dan sebaliknya.

- d. Bagi masyarakat Tentenan timur pembiayaan kelompok tani sangat memberikan manfaat dalam mengembangkan usaha taninya.

3. Kesesuaian strategi pengelolaan Bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali sesuai dalam perspektif ekonomi Islam di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan Pamekasan

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama, yaitu:

- a. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur melakukan akad kesepakatan bersama diawal dengan sistem mudharabah dan penyampaiannya menggunakan lisan
- b. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur menerapkan apabila melakukan pembiayaan satu juta rupiah maka tiap bulannya angsurannya seratus ribu rupiah dengan bagi hasil seikhlasnya.

C. Pembahasan.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari paparan data tersebut, bahwa temuan penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1. Strategi Pengelolaan Bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.

- a. **Kelompok tani Rajawali Tentenan timur pamekasan dalam menentukan strategi menggunakan metode SWOT yaitu *Strenght-oppurtunity, Weakness-oppurtunity, Strenght-threat, Weaknes-treat.***

Strenght-oppurtunity: memanfaatkan kekuatan internal untuk menyerang

yang bisa digunakan untuk memenangkan persaingan dalam peluang yang baru seperti perubahan sistem yang awalnya bunga menjadi bagi hasil dan Penentuan bagi hasil seikhlasnya.

Weakness-opportunity: berusaha memperbaiki kekurangan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yaitu seperti memberikan edukasi tentang kelebihan melakukan pembiayaan bagi hasil didalam kelompok tani dan membandingkan dengan melakukan pembiayaan di lembaga konvensional guna untuk menarik minat masyarakat.

Strength-threat: berusaha memanfaatkan kelebihan yang dimiliki untuk mengurangi ancaman eksternal seperti pembagian hasil kelompok tani disalurkan kembali ke masyarakat agar bisa meringankan beban masyarakat seperti penyediaan pembelian pupuk, bibit tanaman dll

Weakness-threat: strategi bertahan untuk mengurangi kelemahan didalam perusahaan dan menghindari ancaman eksternal yaitu dengan diberlakukan sanksi kepada anggota yang melakukan kredit macet dengan pemberhentian pinjaman di pencairan selanjutnya. Dan untuk menghindari ancaman eksternal dengan pembebasan bagi hasil seikhlasnya terhadap anggota supaya anggota kelompok tani lebih tertarik melakukan pinjaman di kelompok tani Rajawali.

- b. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur Pamekasan strategi yang diambil untuk menarik perhatian masyarakat untuk hadir melakukan pembiayaan yaitu dengan mengundang kembali masyarakat dengan disertai pemberian sembako.**

Kelompok tani Rajawali mempunyai kelemahan dalam

mengumpulkan masyarakat untuk melakukan kembali pembiayaan di kelompok tani maka dari itu strategi yang diambil dengan cara bekerjasama dengan kepala desa memanfaatkan pemberian sembako dari kepala desa kami salurkan melalui kelompok tani hal ini dimanfaatkan untuk meningkatkan gairah masyarakat untuk kembali hadir melakukan pembiayaan kelompok tani Rajawali Tentenan timur.

c. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur memberikan edukasi tentang pentingnya melakukan pembiayaan dengan sistem bagi hasil.

Kelompok tani Rajawali untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melakukan pembiayaan dengan sistem bagi hasil, dengan mengumpulkan masyarakat dan memberikan edukasi tentang sistem bagi hasil mulai dari keuntungannya dengan cara membandingkan dengan melakukan pembiayaan di bank konvensional dengan begitu masyarakat bisa dengan mudah memahami dengan jelas. Dan yang paling penting sistem bagi hasil dianjurkan dalam Islam sedangkan bunga dilarang dalam Islam.

2. persoalan yang dihadapi dalam proses pengelolaan bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.

a. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur Persoalan yang dihadapi adalah kredit macet yang muncul karena kelalaian masyarakat dikarenakan angsuran yang kecil membuat masyarakat lalai akan tanggungannya.

Kredit macet sering terjadi dalam proses pembiayaan hal ini juga

juga dialami oleh kelompok tani Rajawali. Penetapan angsuran dan bagi hasil yang kecil membuat masyarakat semakin lalai dalam membayar angsuran tersebut. Dengan angsuran yang kecil masyarakat menyepelekan dengan berpikiran pasti bisa membayarnya. Akan tetapi setelah jatuh tempo malah tidak mempunyai uang. Dan itu menjadi masalah bagi masyarakat dengan menyepelekan hal yang menurutnya kecil malah berujung menjadi masalah baru.

b. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur memberikan himbauan untuk kredit macet adalah tidak mencairkan kembali pembiayaan yang dilakukan selanjutnya.

Pemberian sanksi yang diberikan kelompok tani Rajawali kepada masyarakat yang melakukan kredit macet adalah dengan tidak mencairkan kembali proses pembiayaan yang diajukan selanjutnya. Hal ini dirasa sangat tepat untuk sanksi tersebut. Karena apabila sanksi yang diberikan hanya berupa uang masyarakat pasti membayar denda dan mengulanginya terus menerus. Apabila ditetapkan sanksi uang yang sangat besar ditakutkan malah menjadi beban baru bagi masyarakat. Jadi upaya himbauan kredit macet dengan sanksi tidak mencairkan kembali dirasa sangat tepat dengan pembiayaan tersebut. Hal ini terbukti hanya ada satu dua orang saja yang mengalami kredit macet di pembiayaan kelompok tani Rajawali.

c. Bagi masyarakat Tentenan timur masalah bisa muncul tergantung setiap individu. Karena mengenai angsuran kelompok tani juga sangat kecil jadi apabila masyarakat rutin membayar angsuran masalah dirasa tidak muncul dan sebaliknya.

Angsuran yang kecil membuat masyarakat semakin lalai dalam proses pembiayaan tersebut. Masalah tidak akan muncul apabila niat bersungguh-sungguh dalam membayarnya, disisihkan lima ribu tiap harinya masih dinilai lebih untuk membayar angsuran tersebut. Dalam proses pembiayaan tersebut persoalan yang dihadapi selama proses berlangsungnya pembiayaan dirasa hanya terletak pada kredit macet. Jadi masalah bisa muncul tergantung setiap individunya. Dan masalah dimunculkan akibat diri sendiri bukan dari kelompok taninya. Selebihnya dalam persoalan yang lain belum ditemukan adanya masalah selama berlangsungnya proses pembiayaan berlangsung.

d. Bagi masyarakat Tentenan timur pembiayaan kelompok tani sangat memberikan manfaat dalam mengembangkan usaha taninya.

Pembiayaan kelompok tani memberikan banyak manfaat kepada masyarakat Tentenan timur salah satunya sebagai berikut:

- 1) Persyaratan yang diberikan mudah yaitu hanya menyetorkan KTP dan kartu Keluarga
- 2) Tidak susah lagi mencari pinjaman jika sewaktu-waktu membutuhkan modal untuk pengembangan usaha.
- 3) Dengan angsuran yang kecil membuat petani semakin terangkat bebannya jika sebelumnya melakukan pembiayaan kepada lembaga konvensional dengan bunga yang besar.
- 4) Semakin mudah mencari bibit-bibit unggul karena kelompok tani menyediakan penjualan bibit tersebut.
- 5) Biaya produksi semakin berkurang.

3. Kesesuaian staretegi pengelolaan Bagi hasil pada pembiayaan kelompok tani Rajawali sesuai dalam perspektif ekonomi Islam di desa Tentenan Timur kecamatan Larangan Pamekasan

a. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur melakukan akad kesepatan bersama diawal dengan sistem mudharabah dan penyampaiannya menggunakan lisan.

Di kelompok tani Rajawali perjanjian atau penetapan sistem bagi hasilnya antara mudarib dan shohibul mall dilakukan di awal dengan akad mudharabah sehingga mudarib sudah mengetahui jelas bahwa sistem yang akan dilakukan yaitu bagi hasil seihklasnya. Jadi antara mudarib dan sohibul mal sudah saling ridho.

Praktek akad seperti ini sudah sesuai dengan yang dianjurkan Rasulullah yaitu shohibul mall memberikan kesepatakan diawal kepada mudarib sebelum terjadinya proses pembiayaan. Agar menimalisir terjadinya risiko jadi dianjurkan perjanjian diawal mengenai porsi-porsi sesuai dengan anjuran Islam.

b. Kelompok tani Rajawali Tentenan timur menerapkan apabila melakukan pembiayaan satu juta rupiah maka tiap bulannya angurannya seratus ribu rupiah dengan bagi hasil seikhlasnya.

Sistem pembiayaan yang dilakukan kelompok tani yaitu angsuran tiap bulan dengan dicicil tiap bulan seratus ribu rupiah disertai bagi hasil seikhlasnya. Bagi hasil yang diberikan tidak ditekankan berapa jumlahnya jadi ini terserah masyarakat memberikan penghasilannya berapa jumlahnya. Dengan sistem seperti ini bukan

berarti shohibul mal mempunyai sedikit keuntungan. Akan tetapi mudarib semakin mempunyai keinginan lebih besar untuk memeberikan hasilnya karena sistem bagi hasil seikhlasnya dirasa sangat bermanfaat bagi dirinya. Yaitu terbukti dengan perolehan bagi hasil 1 tahun seperti berikut:

Tabel. 4.1

Laporan Data tahunan Kelompok tani Rajawali Tentenan Timur

| Tahun 2019 | Keuntungan |
|-------------------|-------------------|
| Januari | Rp. 940.000 |
| Februari | Rp. 910.000 |
| Maret | Rp. 975.000 |
| April | Rp. 930.000 |
| Mei | Rp. 1015.000 |
| Juni | Rp. 895.000 |
| Juli | Rp. 1065.000 |
| Agustus | Rp. 910.000 |
| September | Rp. 925.000 |
| Oktober | Rp. 930.000 |
| Jumlah | |
| | Rp. 9.495.000 |

Sumber : Data dokumen kelompok tani Rajawali desa Tentenan Timur.

Artinya jumlah yang di dapat selama proses Pembiayaan di tahun 2019 tidak sedikit. Dengan 62 anggota menghasilkan bagi hasil Rp 9.495.000. jadi walaupun sistem bagi hasil tidak ditentukan berapa persennya masyarakat

Tentukan timur mempunyai kedadaran lebih akan bermaanfaatnya pembiayaan bagi hasil tersebut.